

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairul Jasmi dengan teori strukturalisme genetik Goldmann, dapat disimpulkan bahwa terdapat pandangan dunia Khairul Jasmi tentang pentingnya pendidikan Islam perempuan dalam novel tersebut. Pandangan dunia itu diekspresikan melalui semesta tokoh, objek-objek, dan relasi-relasi secara imajiner dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman*. Dengan begitu, pusat perhatian terhadap novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* dalam melihat pandangan dunia Khairul Jasmi terletak pada relasi antara tokoh dengan tokoh serta tokoh dengan objek yang ada di sekitarnya. Relasi-relasi itu ada dalam semesta tokoh yang terjadi dalam ruang dan waktu tertentu.

Ruang penceritaan yang digambarkan dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* dapat dikategorikan menjadi dua ruang yang secara konseptual berhubungan dengan konsep pendidikan Islam bagi perempuan yang dikemukakan oleh tokoh Rahmah sebagai tokoh utama. Dua ruang itu ialah Padang Panjang sebagai tempat konsep pendidikan Islam itu lahir, tumbuh, dan berkembang, serta wilayah di luar Padang Panjang sebagai ruang yang memberikan respon terhadap konsep pendidikan Islam perempuan yang membuahkan Diniyah Puteri itu. Lalu, waktu yang menjadi latar penceritaan

dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* dimulai berkisar pada tahun 1891 sampai 2018.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam ruang dan waktu tersebut menjadi fakta kemanusiaan. Fakta kemanusiaan itu secara genesis dilatarbelakangi oleh situasi sosial tertentu. Situasi sosial yang melatarbelakangi novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* ialah situasi sosial gerakan pembaharuan Islam di Minangkabau. Minangkabau (termasuk Padang Panjang) sebagai ruang penceritaan novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* sedang hangat oleh gerakan-gerakan pembaharuan Islam saat Rahmah lahir dan tumbuh. Rahmah sendiri diceritakan keturunan dari Haji Miskin yang dalam kenyataan telah membawa pembaharuan Islam di Minangkabau sejak awal abad ke-19. Kemudian, Rahmah juga berguru pada kakaknya, Zainuddin Labay dan Haji Abdul Karim Amrullah, guru lainnya. Kedua orang itu dianggap sebagai tokoh pembaharu Islam di Minangkabau pada abad ke-20. Dalam keadaan tumbuh saat situasi sosial seperti itulah gagasan Rahmah tentang pentingnya pendidikan Islam bagi perempuan muncul. Rahmah membentuk konsep pendidikan Islam perempuan, lalu mendirikan Diniyyah Puteri sebagai sekolah Islam perempuan pertama di dunia.

Melalui konsep pendidikan Islam perempuan yang diciptakan Rahmah yang dituliskan dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman*, Khairul Jasmi menggambarkan pandangan dunianya tentang nilai-nilai otentik yang berusaha diwujudkan sebagai pandangan dunia epik. Pandangan dunia epik itu muncul di tengah masyarakat yang memiliki pandangan dunia tragik. Pandangan dunia

Khairul Jasmi sebagai subjek transindividual dari suatu kelompok tentang pentingnya pendidikan Islam bagi perempuan muncul. Kemudian, menentang pandangan dunia kelompok lain yang menganggap bahwa perempuan tidak harus mendapatkan pendidikan seperti halnya laki-laki.

Lebih lanjut, nilai-nilai otentik yang ada dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* melalui pandangan dunia Khairul Jasmi, yaitu (1) kesetaraan kedudukan antara perempuan dan laki-laki diwujudkan dengan memberikan pendidikan Islam bagi perempuan, (2) pentingnya perkembangan kemampuan spiritual dan sosial perempuan untuk mewujudkan kesetaraan itu, dan (3) pembaharuan pemikiran terhadap perempuan disesuaikan dengan ajaran agama Islam sehingga pemahaman tentang kesetaraan perempuan dan laki-laki itu diterima di masyarakat.

4.2 Saran

Penelitian karya sastra dengan menggunakan teori strukturalisme genetik Goldmann telah banyak dilakukan. Akan tetapi, peneliti selanjutnya masih bisa menggunakan teori strukturalisme genetik Goldmann terhadap karya sastra lainnya. Teori strukturalisme genetik Goldmann sangat kuat dan tepat digunakan dalam meneliti wacana, pemahaman, serta permasalahan yang diekspresikan pengarang dalam karya sastra. Di samping itu, novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairul Jasmi bisa dikaji oleh peneliti selanjutnya dengan teori-teori lain. Penggunaan teori lain menjadi salah satu usaha menemukan nilai-nilai dan pemahaman baru terhadap novel tersebut.